

APAKAH KOMITE AUDIT, KOMPLEKSITAS DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN MERUPAKAN FAKTOR DETERMINAN *FEE AUDIT*? (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013–2017)

WHAT IS THE AUDIT COMMITTEE, COMPLEXITY AND CORPORATE CHARACTERISTICS IS THE DETERMINANTS OF AUDIT FEE? (Case Study on Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017)

Anindya Ratna Kartika Hady¹, Majidah²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1anindya.ratna67@gmail.com](mailto:anindya.ratna67@gmail.com), [2majidah.js@gmail.com](mailto:majidah.js@gmail.com)

Abstrak

Tujuan suatu proses audit dilakukan adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material dan sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Maka selayaknya seorang auditor mendapatkan imbalan atas jasa dan usaha (*fee audit*) yang dilakukan dengan setimpal. Di Indonesia besarnya *fee audit* masih menjadi perbincangan yang cukup panjang dan pengungkapan *fee audit* dalam laporan tahunan untuk perusahaan-perusahaan Indonesia masih bersifat tidak transparan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris baik secara simultan ataupun parsial pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas terhadap penentuan *fee audit* pada emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

Penelitian ini terdiri dari 50 sampel sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Sampel diperoleh secara purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa variabel komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit* secara simultan. Secara parsial, variabel komite audit, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee audit*.

Kata Kunci: Komite audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas, *Fee audit*

Abstract

The purpose of an audit process is to increase the level of confidence of the intended users of financial statements. This is achieved through the statement of an opinion by the auditor about whether the financial statements are prepared, in all matters that are material and in accordance with an applicable financial reporting framework. So it is appropriate for an auditor to get rewards for services and business (audit fees) that are carried out accordingly. In Indonesia the amount of audit fees is still a long enough conversation and disclosure of audit fees in annual reports for Indonesian companies is still non-transparent.

This study aims to examine empirical evidence either simultaneously or partially the influence of the audit committee, company size, company complexity, and profitability on the determination of audit fees on issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017.

This study consisted of 50 samples of the mining sector that were listed on the Stock Exchange in the period 2013-2017. The samples were obtained by purposive sampling. The analytical method used in this study is descriptive descriptive analysis and panel data regression.

The results showed that the audit committee variables, company complexity, company size, and profitability had an effect on audit fees simultaneously. Partially, audit committee variables, company complexity, and profitability affect audit fees. While the size of the company does not affect audit fees.

Keywords: *Audit Committee, Firm Size, Firm Complexity, Profitability, Audit Fee*

1. Pendahuluan

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan di pasar modal. Dengan demikian, laporan keuangan yang harus memiliki kualitas dan wajar. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, maka perlu dilakukan audit oleh auditor eksternal. Dengan dilakukannya audit oleh auditor eksternal, perusahaan perlu memberikan imbal jasa yang sesuai. Namun, dalam pemberian imbal jasa tersebut tidak ada ketentuan khusus dari pihak perusahaan maupun kantor akuntan publik (KAP) dengan jumlah yang spesifik. Kantor akuntan publik (KAP) pun tidak boleh mempromosikan berbagai jasa yang dilakukannya tersebut dan menentukan tarifnya, sehingga penentuan imbal jasa ditentukan oleh peraturan menteri keuangan.

Pelaporan fee audit di Indonesia tidak begitu dianggap penting oleh perusahaan tapi berbeda di Amerika yang memerintahkan perusahaan yang listing di New York Stock Exchange (NYSE) untuk memberikan laporan fee audit dari tahun ke tahun. Di Eropa dan Australia laporan fee audit memang tidak diwajibkan tetapi banyak perusahaan yang secara sadar untuk melaporkan fee audit mereka sebagai bentuk transparansi kepada investor dan menjaga independensi dari auditor. Pelaporan fee audit di Indonesia masih implisit didalam annual report perusahaan (Ariyasa, 2015).^[2]

Dengan masih terjadinya banyak perbincangan mengenai penentuan fee audit, maka penulis menilai bahwa faktor yang menentukan besaran fee audit masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut yang penulis lakukan merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian terdahulu terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi fee audit. Namun variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Komite audit, Kompleksitas dan karakteristik perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Sementara itu pada umumnya Ukuran Perusahaan di proxy dengan total asset, tetapi dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan di proxy dengan kapitalisasi pasar dan hal ini merupakan pembaharuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *fee audit* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

Komite Audit

Baridwan dalam Toha (2004) mendefinisikan komite audit sebagai “Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan, mengelola perusahaan serta melaksanakan fungsi penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen.”

Keberadaan komite audit diatur melalui Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep- 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 Lampiran: Peraturan IX.I.5 dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN). Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk (1) meningkatkan kualitas laporan keuangan, (2) menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, (3) meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta (4) mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris/pengawasan.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kompleksitas operasi klien merupakan variabel penting dalam menentukan besarnya fee audit sesuai dengan penelitian sebelumnya. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena perusahaan audit yang dibutuhkan lebih banyak dan membutuhkan keahlian sehingga waktu yang diperlukan akan semakin

banyak dan secara otomatis biaya yang lebih tinggi per jam yang akan dibebankan kepada klien (Cameran, 2005; Firth, 1985).

Anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien Kantor Akuntan Publik untuk diaudit (Hay, 2008 dalam Widiasari, 2009). Menurut Beams dalam Halim (2005), apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di dalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Selain itu, apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di luar negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan reasurement dan atau membuat laporan transaksi yang kemudian membuat laporan konsolidasinya

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Suhairi, 2006).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengetahui tingkat profitabilitas. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Joshi dan Al-Bastaki (2000), menyatakan bahwa penggunaan sumber daya yang efisien menghasilkan pengembalian yang tinggi dari aset. Oleh karena itu, perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung untuk membayar biaya audit tinggi karena keuntungan yang tinggi memerlukan pengujian audit ketat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Komite Audit Terhadap *fee audit*

Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015, dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab seperti (1) melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik; (2) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Kinerja yang optimal oleh komite audit terhadap penelaahan atas informasi laporan keuangan perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada auditor bahwa tingkat kesalahan dalam pelaporan adalah kecil, sehingga lingkup dan bukti yang dibutuhkan auditor tidak sebesar jika perusahaan memiliki kurang dari 3 orang komite audit. Hal ini akan menyebabkan proses audit akan semakin cepat, sehingga semakin maksimal jumlah dan kinerja auditor akan berpengaruh negatif terhadap *fee audit*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianingsih, 2013)^[2] dan (Nugrahani, 2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit*.

H_1 : *Komite Audit berpengaruh secara negatif terhadap Fee Audit*

Pengaruh kompleksitas perusahaan Terhadap *fee audit*

Kompleksitas dalam usaha adalah terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan perusahaan dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Kompleksitas perusahaan dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan dari perusahaan dalam dan luar negeri. Semakin kompleks perusahaan klien, maka akan semakin besar risiko dan tingkat kerumitan audit karena memerlukan pekerjaan audit lebih. Menurut Nugrahani (2013), perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri dinilai akan meningkatkan kompleksitas perusahaan, perbedaan regulasi dan mata uang akan meningkatkan lebih banyak pekerjaan audit sehingga akan menyebabkan *fee audit* meningkat. Auditor dalam mengaudit perusahaan yang kompleks tentunya akan menetapkan *fee audit* yang tinggi untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan karena auditor membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga kerja tambahan dalam

menyelsaikan proses audit. Oleh karena itu fee audit yang dibebankan akan semakin tinggi, hal ini tentunya akan berpengaruh positif terhadap fee audit yang dibayarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulio, 2016)^[6] dan (Musah, 2017)^[5] menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap penentuan fee audit.

H₂: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh secara positif Fee Audit

Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap *fee audit*

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menentukan fee audit. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu, perusahaan besar (big firm), perusahaan menengah (medium size), perusahaan kecil (small firm) (Suwito dan Herawaty, 2005). Pada dasarnya, ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan (Rukmana dkk, 2017). Ukuran perusahaan tersebut akan mencerminkan seberapa besar dan luasnya proses audit yang akan dijalankan oleh auditor. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi besarnya fee audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki jumlah transaksi yang besar dan memperlama proses audit. Sehingga dengan lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat menimbulkan besarnya fee audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini tentunya semakin besar ukuran perusahaan semakin besar fee audit yang dikeluarkan atau dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristansy, 2016)^[3] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit.

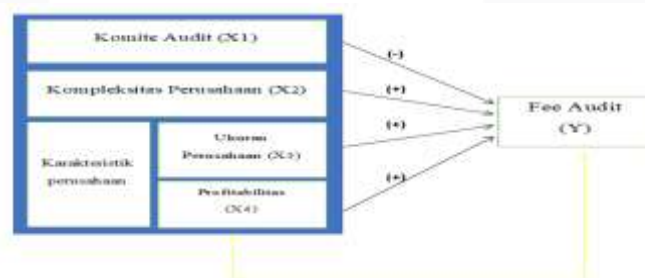
H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif *Fee Audit*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *fee audit*

Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas atas pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit yang dilakukan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih tinggi membayar fee audit kepada auditor karena lamanya waktu audit atau dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit.

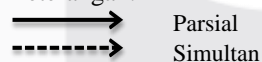
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hassan, 2013)^[4] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penentuan fee audit.

H₄: Profitabilitas berpengaruh secara positif *Fee Audit*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:



2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2017, perusahaan pertambangan yang menyampaikan laporan keuangan audit secara konsisten dan perusahaan yang memiliki data terkait variabel tahun 2013-2017. Sehingga didapatkan 110 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{LN FEE} = a + b_1 (\sum \text{ACSIZE}) + b_2 (\sum \text{ANAK}) + b_3 (\text{LN SIZE}) + b_4 (\text{ROA}) + e$$

Keterangan:

LN FEE	= Logaritma natural dari fee audit
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
$\sum \text{ANAK}$	= Jumlah anak perusahaan
LN SIZE	= Logaritma natural dari kapitalisasi pasar
ROA	= Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset
$\sum \text{ACSIZE}$	= Jumlah komite audit yang ada pada perusahaan
e	= Variabel gangguan

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FA	KA	KP	UP	PR
Mean	20.76634	3.211268	11.49296	28.76563	3.435352
Median	21.07000	3.000000	9.000000	28.78000	3.400000
Maximum	24.09000	4.000000	58.00000	30.78000	20.34000
Minimum	17.43000	3.000000	0.000000	25.31000	-64.39000
Std. Dev.	1.571781	0.411113	10.49881	1.169277	10.54185
Observations	71	71	71	71	71

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) jumlah 71 dengan jumlah semua data valid.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Signifikan *Fixed Effect* (Uji Chow)

Effects Test	Statistic	df.	Prob.
Cross-section F	2.807026	(14,52)	0.0035
Cross-section Chi-square	39.965125	14	0.0003

Gambar 3.1 Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,0035 kurang dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H0 ditolak atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* atau *random effect* menggunakan uji Housman.

Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji Housman)

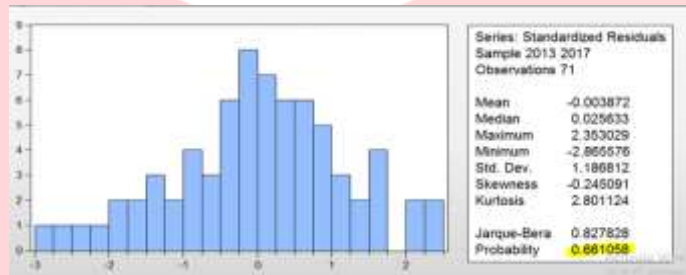
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.423050	4	0.8402

Gambar 3.2 Hasil Uji Housman

Berdasarkan gambar 4.2, diperoleh nilai cross section random sebesar 0.8402 atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Oleh sebab itu berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka hipotesis H0 diterima. Sehingga untuk penelitian ini pengujian yang paling tepat digunakan adalah model random effect.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3.3 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa setelah melakukan uji normalitas residual pada regresi linear OLS dengan metode Jarque-Bera ternyata nilai Jarque-Bera sebesar 0,82 dengan probability sebesar 0,66 dimana > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				FA					
				KA					
				KP					
				UP					
				PR					

	FA	KA	KP	UP	PR
FA	1.000000	0.379703	0.578862	0.342487	-0.228504
KA	0.379703	1.000000	0.111228	0.449800	0.106271
KP	0.578862	0.111228	1.000000	0.318220	-0.544001
UP	0.342487	0.449800	0.318220	1.000000	0.195019
PR	-0.228504	0.106271	-0.544001	0.195019	1.000000

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis nilai VIF KA, KP, UP, PR berturut-turut sebesar 0.379, 0.578, 0.342, -0.228. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF < 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.243586	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.510164	Mean dependent var	0.066964
Adjusted R-squared	0.471746	S.D. dependent var	1.592119
S.E. of regression	1.157170	Sum squared resid	68.29116
F-statistic	13.27912	Durbin-Watson stat	2.155201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson telah berubah menjadi 2,155201, maka hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi random sehingga model regresi sudah tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.510164	Mean dependent var	0.066964
Adjusted R-squared	0.471746	S.D. dependent var	1.592119
S.E. of regression	1.157170	Sum squared resid	68.29116
F-statistic	13.27912	Durbin-Watson stat	2.155201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3.6 Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, terlihat nilai probability dalam setiap variabel > 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014195	0.167156	-0.084919	0.9327
D(KA)	1.461970	0.562542	2.598865	0.0122
D(KP)	0.115477	0.024591	4.695305	0.0000
D(UP)	-0.003361	0.181496	-0.018521	0.9853
D(PR)	0.040268	0.018772	2.145143	0.0367
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.243586	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.610164	Mean dependent var		0.066964
Adjusted R-squared	0.471746	S.D. dependent var		1.592119
S.E. of regression	1.157170	Sum squared resid		69.29116
F-statistic	13.27912	Durbin-Watson stat		2.156201
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 3.8 Uji – F (Simultan)

Berdasarkan gambar 4.8, diperoleh probabilitas sebesar 0,000. Karena $0,000 \leq 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti KA, KP, UP, dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FA perusahaan pertambangan pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam penelitian ini digunakan pengujian secara parsial mengenai pengaruh masing-masing variabel komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *fee audit* sebagai variabel dependen. Berdasarkan pengujian pada tabel 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Nilai konstanta (C) sebesar 0.116844 dengan tingkat prob. sebesar 0.4073 berarti jika variabel independen yaitu komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bernilai 0 atau konstan, maka *fee audit* tidak dapat dimaknai.
- 2 Koefisien regresi komite audit (KA) sebesar 1,461 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, KA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap FA (*Fee Audit*) pada perusahaan pertambangan. Apabila proporsi komite audit semakin besar, maka *fee audit* perusahaan pun akan meningkat.
- 3 Koefisien regresi kompleksitas perusahaan (KP) sebesar 0,115 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,005$, menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Berarti, KP secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap FA (*Fee Audit*) pada perusahaan pertambangan. Apabila semakin kompleks perusahaan, maka *fee audit* perusahaan pun akan meningkat.
- 4 Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar -1,003 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,985 > 0,005$, menunjukkan bahwa H_{01} diterimadan H_{a1} ditolak. Artinya, UP secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FA (*Fee Audit*) pada perusahaan pertambangan.
- 5 Koefisien regresi profitabilitas (PR) sebesar -0,040 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,036 < 0,005$, menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, PR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap FA (*Fee Audit*) pada perusahaan pertambangan. Apabila semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka *fee audit* perusahaan pun akan meningkat.

3.4 Pembahasan

Pengaruh komite audit Terhadap *fee audit*

Menurut BAPEPAM perusahaan yang telah go public wajib memiliki komite audit yang terdiri atas 3 – 5 orang. Semakin banyak dan maksimalnya kinerja komite audit dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab salah satunya adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit* (Ardianingsih, 2013)^[1], alasan atas hal tersebut adalah semakin banyaknya komite audit yang dimiliki perusahaan, maka semakin berkompentenlah auditor yang disarankan untuk melakukan proses audit, karena dari masing – masing komite audit akan memiliki kriteria atas auditor yang berkompeten. Faktor penentu *fee audit* salah satunya adalah kompetensi dan independensi auditor, semakin berkompennennya auditor yang di sarankan komite audit, maka semakin tinggi *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan.

Pengaruh kompleksitas perusahaan Terhadap *fee audit*

Hasil penelitian yaitu kompleksitas berpengaruh positif terhadap besarnya *fee audit*. Kompleksitas

perusahaan dapat diukur menggunakan banyaknya anak perusahaan yang dimiliki. Semakin banyaknya anak perusahaan, maka akan semakin kompleks proses audit yang dilakukan karena banyaknya transaksi yang dilakukan menggunakan mata uang yang berbeda – beda dari setiap anak perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin banyaknya anak perusahaan yang dimiliki, maka semakin besar fee audit yang akan dibayarkan perusahaan kepada auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap penentuan fee audit (Yulio, 2016) dan (Musah, 2017). Alasan atas hal tersebut adalah keberadaan anak perusahaan akan membuat pekerjaan auditor menjadi semakin kompleks, sehingga akan memperlambat proses audit yang dilakukan.

Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap *fee audit*

Hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee audit*. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan proksi kapitalisasi pasar. Hal ini disebabkan karena kapitalisasi pasar merupakan variabel eksternal perusahaan yang tidak bisa digunakan sebagai penentu besaran fee audit. Hal ini jelas tidak berpengaruh terhadap fee audit yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang di proksi dengan kapitalisasi pasar tidak mempengaruhi proses audit yang dilakukan.

Hasil penelitian ini merupakan pembaharuan dalam penelitian ini dengan proksi kapitalisasi pasar bukan total asset dan hasilnya tidak sesuai dengan hipotesis yang dijelaskan pada kerangka pemikiran di atas, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

Pengaruh Profitabilita Terhadap *Fee Audit*

Hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap besarnya *fee audit*. Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap besarnya *fee audit* karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas atas pengakuan pendapatan dan biaya oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit yang dilakukan. Sehingga, hal ini berpengaruh terhadap fee audit yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penentuan fee audit (Hassan, 2013). Alasan atas hal tersebut adalah pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas atas pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu tidak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Sehingga menyebabkan peningkatan terhadap *fee audit*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis deskriptif:
 - a) Jumlah komite audit berkisar antara 3 – 4 orang di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.
 - b) Kompleksitas perusahaan yang dihitung dengan jumlah anak perusahaan berkisar antara 11 – 12 anak perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.
 - c) Besarnya kompleksitas perusahaan sebesar 28,76 (Rp3.168.490.000.000) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.
 - d) Besarnya Profitabilitas (ROA) sebesar 3,43 di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.
- 2) Komite Audit, Kompleksitas dan Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap *Fee Audit* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.
- 3) Pengaruh Komite Audit, Kompleksitas dan Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas) terhadap *Fee Audit* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 secara parsial adalah sebagai berikut:
 - a) Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Fee Audit*.
 - b) Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee Audit*.
 - c) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit*.
 - d) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Fee Audit*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianingsih, A. (2013). hubungan komite audit dan kompleksitas perusahaan dengan fee audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- [2] Ariyasa, T. H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Penentuan Fee Audit.
- [3] Cristansy, J. (2016). pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap fee audit. *MODUS Vol. 30 (2): 198-211*.
- [4] Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*.
- [5] Musah, A. (2017). Determinants of Audit fees in a Developing Economy. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- [6] Yulio, W. S. (2016). pengaruh konvergensi IFRS, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap fee audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV No. 29 September 2016*.